

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ESTER GRACE BR SITOANG  
NPM.188330256**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/23

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ESTER GRACE BR SITOANG  
NPM.188330256**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/23

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))7/6/23

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:**

**ESTER GRACE BR SITOANG  
NPM. 188330256**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Nama : ESTER GRACE BR SITOANG

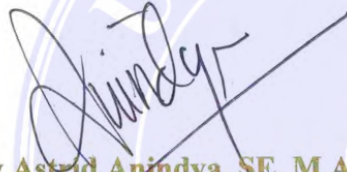
NPM : 188330256

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak)  
Pembimbing



(Aditya Amanda Hanu, SE, M.Si)  
Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 13 April 2023

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 April 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



**ESTER GRACE BR SITOHANG**  
**NPM. 188330256**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ester Grace Br Sitohang  
NPM : 188330256  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 13 April 2023  
Yang menyatakan

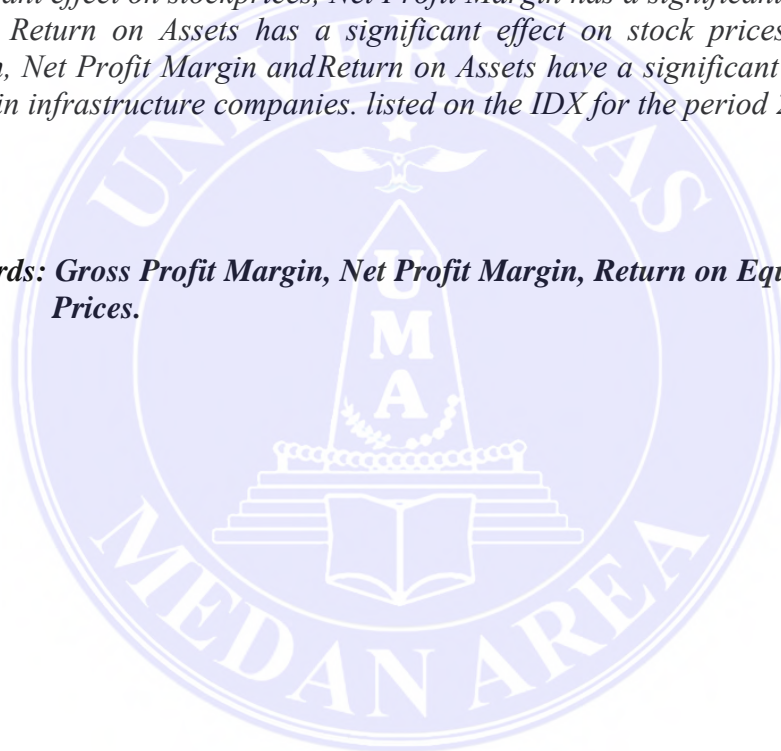


**ESTER GRACE BR SITOHANG**  
**NPM. 188330256**

## ABSTRACT

*The infrastructure, utilities, and transportation sectors contribute to the progress of a region and a country. Infrastructure investment is often referred to as capital-intensive investment, and the return on investment is slow and long-term, so business opportunities in Indonesia's infrastructure sector are huge. This study aims to determine the effect of Gross Profit Margin on stock prices in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The population of this study is all infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Sampling using purposive sampling in order to obtain 14 companies for 4 years of observation, namely 56 samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results show that Gross Profit Margin has a significant effect on stock prices, Net Profit Margin has a significant effect on stock prices, Return on Assets has a significant effect on stock prices, Gross Profit Margin, Net Profit Margin and Return on Assets have a significant effect on stock prices in infrastructure companies. listed on the IDX for the period 2018–2021.*

**Keywords:** *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Stock Prices.*



## ABSTRAK

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memberikan kontribusi bagi kemajuan suatu wilayah dan negara. Investasi infrastruktur sering disebut sebagai investasi padat modal, dan pengembalian investasi yang lambat dan berjangka panjang sehingga peluang bisnis di sektor infrastruktur Indonesia sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan selama 4 tahun pengamatan yaitu 56 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Gross Profit Margin, *Net Profit Margin* dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.

**Kata Kunci :** *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Harga Saham*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ester Grace Br Sitohang dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatra Utara. Pada tanggal 13 September 2000, dari Bapak Yunus Sitohang dan Ibu Sarah Br Manik. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMA Santo Thomas 3 Medan, dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat melengkapinya tugas-tugas yang diwajibkan kepada mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Akuntansi untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang dibutuhkan dan keterbatasan kemampuan menulis. Namun, dengan kemauan keras dan tanggungjawab yang dilandasi dengan itikad baik, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Adapun judul yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”**.


Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dibantu oleh beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. Selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si. Selaku dosen sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2018 yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penulisan skripsi.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat-Nya dan membalas semua kebaikan mereka. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Medan, April 2023  
Penulis,

  
Ester Grace Br Sitohang

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	10
2.2.1 Harga Saham.....	13
2.2.2 <i>Gross Profit Margin</i> .....	18
2.2.3 <i>Net Profit Margin</i> .....	19
2.2.4 <i>Return on Equity</i> .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Konseptual .....	24
2.4. Hipotesis Penelitian .....	25
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel .....	34
3.4. Sumber Data Penelitian .....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	35
3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
3.7. Teknik Analisis Data Penelitian .....	37
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	37

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	40
3.7.4 Uji Hipotesis .....	41
3.7.5 Uji Koefisien Determinasi .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.2 Uji Kelayakan Model.....	50
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....	52
4.2 Pembahasan .....	53
4.2.1 Pengaruh <i>Gross profit margin</i> terhadap Harga Saham.....	53
4.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	54
4.2.3 Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham .....	55

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

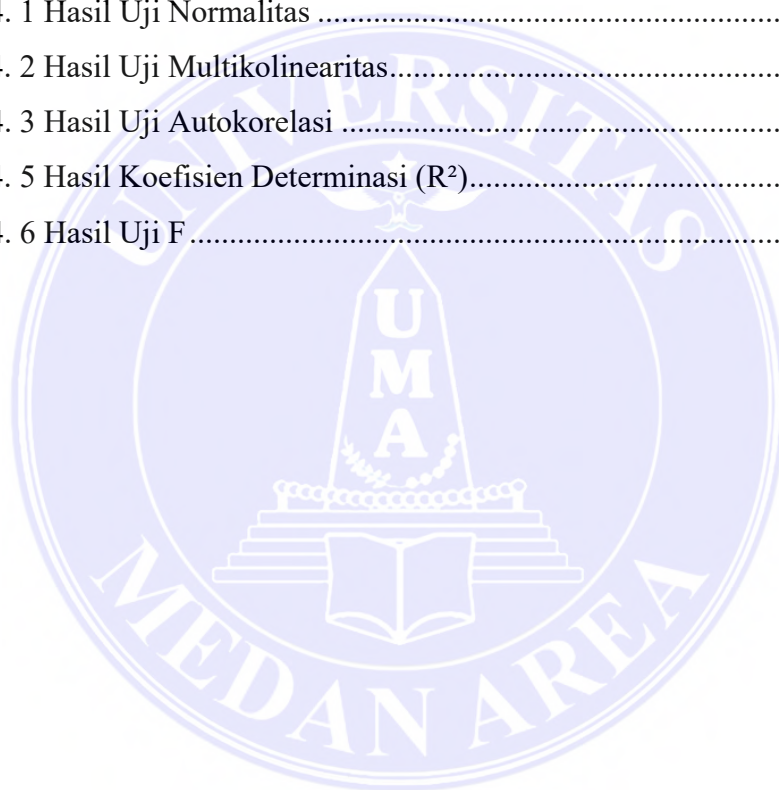
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran .....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Harga Saham Perusahaan Infrsaturuktur .....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian .....	33
Tabel 3. 3 Pemilihan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji F .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4. 1 Hasil Grafik Scatterplot.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Variabel Penelitian.....	58
2. Hasil Uji SPSS .....	60
3. Lampiran Surat Izin Penelitian.....	71





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memberikan kontribusi bagi kemajuan suatu wilayah dan negara. Investasi infrastruktur sering disebut sebagai investasi padat modal, dan pengembalian investasi yang lambat dan berjangka panjang. Peluang bisnis di sektor infrastruktur Indonesia sangat besar. Memperoleh proyek atau tender dari pemerintah untuk membantu mengembangkan infrastruktur suatu negara dan keuntungan yang diperoleh oleh kelompok swasta dan asing untuk tujuan bisnis yang menguntungkan. Salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminati oleh para investor yaitu saham. Saham merupakan bukti dari penyertaan modal seseorang atau badan usaha di suatu perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham terletak pada harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan oleh adanya hubungan penawaran dan permintaan antara pelaku pasar yang bersangkutan dengan pasar modal, jika permintaan suatu saham tinggi maka harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham mengalami penurunan. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com))

Adapun fenomena pada beberapa saham infrastruktur menurun sepanjang perdagangan pekan 29 November - 3 Desember 2021, seiring dengan pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Efek dari pandemi covid-19 mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun, perekonomian pada sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas naik turun yang dialami banyak industri

(Asma et al., 2021). Telekomunikasi, jalan tol, energi, pelabuhan, transportasi, bandara, konstruksi merupakan bidang perusahaan dari industri infrastruktur. Pandemi covid-19 dari tahun 2019-2020 merupakan pandemi yang global yang berdampak pada banyak sektor, diantaranya aktivitas ekonomi, kesehatan, serta berpengaruh pada agenda pembangunan infrastruktur. Efek yang ditimbulkan berupa dampak pandemi covid-19 adalah penurunan kesehatan masyarakat serta perekonomian negara dan berbagai sektor dunia bisnis ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Penurunan pembangunan dan kebutuhan infrastruktur maka pembangunan dan jasa permintaan masyarakat juga menurun. Promosi dan percepatan upaya mobilisasi sumber pembiayaan infrastruktur secara kolektif serta dukungan kepada banyak negara terkait pertumbuhan domestic merupakan strategi pemulihan investasi infrastruktur yang dilakukan. Selain itu dukungan tambahan pada output global melalui pemulihan yang positif. Berdasarkan hal-hal tersebut maka infrastruktur adalah suatu kebutuhan pokok yang terus dibutuhkan oleh masyarakat dari masa ke masa ([www.pembiayaan.pu.go.id](http://www.pembiayaan.pu.go.id)). Berikut penurunan harga saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I. 1**  
**Harga Saham Perusahaan Infrsatraktur**

No	Emiten	Tahun	GPM (%)	NPM (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
1	XL Axiata Tbk.	2018	0,55	0,38	1,24	257
		2019	0,74	5,05	2,89	281
		2020	0,56	9,99	1,75	317
		2021	0,71	8,76	2,10	174
2	Indosat Tbk.	2018	0,47	7,84	0,89	263
		2019	0,47	6,46	0,98	225
		2020	0,50	7,88	2,73	195
		2021	0,29	2,25	0,41	208
3	Visi Telekomunikasi Infrastruktur	2018	0,83	3,21	8,41	356
		2019	0,53	2,75	1,54	389
		2020	0,49	1,93	0,96	505
		2021	0,49	1,44	0,96	398

4	Smartfren Telecom Tbk.	2018	0,43	1,94	0,40	458
		2019	0,62	2,80	0,90	580
		2020	0,49	6,36	0,94	280
		2021	0,48	6,99	0,87	329

Sumber : [www.idnfinancials.com/id/](http://www.idnfinancials.com/id/)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan harga saham selama 4 tahun terakhir yang disebabkan oleh menurunnya *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Return on Equity*.

Fenomena pada tabel diatas yaitu pada perusahaan XL Axiata Tbk yang dimana harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 257 dan meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 281 serta pada tahun 2020 makin meningkat sebesar Rp 317, akan tetapi tahun kemudian yaitu di 2021 menurun sangat signifikan sebesar Rp 174 dan pada perusahaan Indosat Tbk Pada tahun 2018-2019 *Gross Profit Margin* sebesar 0,47 dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,50 akan tetapi pada tahun 2021 menurun sebesar 0,29, dan pada Perusahaan Visi Telekomunikasi Infrastruktur nilai *net profit margin* pada tahun 2018 sebesar 3,21 dan menurun ditahun selanjutnya sebesar 2,75 dan menurun lagi ditahun 2020 sebesar 1,93 juga ditahun 2021 menurun sangat besar mencapai 1,44. Pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk yang dimana nilai *Return on equity* pada tahun 2018 sebesar 0,40 akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 0,90 dan tahun berikutnya sebesar 0,94 serta pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,87 karena melemahnya Rupiah terhadap USD serta adanya wabah *pandemic Covid-19* yang akhirnya pemerintah melakukan pengalihan anggaran dan banyak perusahaan yang melakukan pemberhentian sementara proyek-proyeknya sebab pembatasan mobilisasi sehingga berdampak terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang menurun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016), adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang karena seorang investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan di masa yang akan datang, kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2016). Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa ratio keuangan antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* (Kasmir, 2016).

Menurut Rizal dan Sarjono *Gross Profit Margin* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau kemampuan profitabilitas perusahaan. Investor tentu menginginkan investasi yang dapat memberikan keuntungan. Semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Kowel (2013) *Gross profit margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

*Net profit margin* sering juga disebut sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Jenis rasio keuntungan yang sering dipergunakan yaitu rasio net profit margin. Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Rasio margin laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu, rasio ini yang umumnya dipakai dibandingkan dengan margin laba kotor dan margin laba operasi, mengingat laba yang dihasilkan adalah laba bersih perusahaan (Kasmir, 2016). Angka dari rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Menurut Ade dan Verawaty (2015) *Net profit margin* menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Menurut Kasmir (2016) hasil pengembalian atas equitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* juga dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Perusahaan harus mengambil keputusan mengenai pendanaan yang akan membiayai kegiatan perusahaannya. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan kelak akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal

yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal, (Pantow, 2015). Dari laporan keuangan yang di terbitkan setiap tahunnya oleh suatu perusahaan, investor dapat melihat dan menilai kinerja manajemen dari suatu perusahaan tersebut. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut dan pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan, maka investor akan memperoleh data *Net profit margin*, *Gross Prooit Margin* dan *Return on Equity*. Penggunaan indikator tersebut akan mempermudah investor di dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan di dalam membuat suatu kebijakan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi suatu negara adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, dan energi. Sejak awal tahun 2019 hingga berakhirnya kuartal ketiga, pasar saham dalam negeri cenderung bervariasi. Empat dari sembilan sektor utama di bursa efek berhasil menguat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri kuartal III dengan pelemahan tipis sebesar 0,41% pada level 6.169. Adapun indeks sektor yang paling bersinar adalah infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Saham-saham yang masuk dalam kategori sektor ini banyak diburu oleh para pelaku pasar ditengah kondisi yang tidak menentu, sehingga sektor nya mengalami penguatan sebesar 15,17% sejak awal tahun hingga penghujung kuartal ketiga ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Penelitian ini memilih sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain itu, harga saham sektor tersebut mengalami peningkatan dan memiliki pertumbuhan investasi paling besar diantara sektor lainnya. Dengan tingginya angka pertumbuhan tersebut, investor yang menanamkan modalnya di pasar modal ikut merasakan return positif. Harga saham yang tinggi menjadikan mencerminkan pula prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lumoly, dkk 2018). Harga saham yang dibentuk oleh supply and demand di pasar modal atas penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pemegang saham yang memberikan dana sebagai modal perusahaan akan berharap pendapatannya meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan.

Dari latar belakang permasalahan diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk membahas pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada Perusahaan Infrastruktur terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021?
4. Apakah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan bertujuan :

1. Untuk mengetahui *Gross Profit Margin* pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021.
3. Untuk mengetahui *Return on Equity* pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021.
4. Untuk mengetahui *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977.

Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/*interest party*, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signaling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Signal adalah proses yang memakan biaya, berupa *deadweight costing* yang bertujuan untuk

menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Sinyal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela.

Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan memberikan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), Hal ini menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal

(*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyaikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan

berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan.

### 2.2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2015) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham”.

Menurut Azis (2015:80) harga saham adalah Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya

merupakan harga penutupan. Menurut Musdalifah (2015:80), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Azis (2015:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan

penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2015:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, diantaranya: ;
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan / harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net profit margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.



2. Faktor eksternal, diantaranya:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Menurut Sunariyah (2011:234), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sumber : Jugiyanto (2017)

Adapun pada penelitian ini menggunakan jenis harga saham penutupan yaitu harga yang tercatat di bursa dikarenakan penelitian ini mengambil dan merujuk pada website Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.2.3 Gross Profit Margin

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Margin Kotor). Rasio ini digunakan untuk

mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih (Hery, 2015). Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross profit margin* akan menurun dan sebaliknya (Ratnasari, 2018). Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan

Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Adapun *Gross Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

Perusahaan yang memiliki *gross profit margin* yang tinggi (lebih dari 0,75 atau 75%) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena Harga Pokok Penjualan relatif lebih rendah. Semakin tinggi margin laba kotornya, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya.

#### **2.2.4 Net Profit Margin**

*Net profit margin* rasio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai oleh

perusahaan (Sudana, 2015). *Net profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2014). Rasio *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal atau *expected profit* jika dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

Perusahaan dikatakan memiliki *Net Profit Margin* yang baik apabila hasil perhitungannya adalah lebih dari 5%. Semakin tinggi nilai net ini, maka perusahaan dinilai efisien untuk menentukan harga penjualan produknya.

### 2.2.5 Return on Equity

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari odal pemilik. Rasio ini merupakan profitabilitas

dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambil keputusan investasi. *Return on Equity* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. *Return on Equity* yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, *Return on Equity* yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan (Kasmir, 2016).

Menurut Jumingan (2014:141) *Return on Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. *Return on Equity* diukur dalam satuan persen. Tingkat *Return on Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar *Return on Equity* semakin besar pula harga pasara, karena besarnya *Return on Equity* memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. *Return on equity* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

Ditinjau dari nilai standart *Return on Equity* yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32%, jika nilai tersebut di atas 8,32% berarti nilai *Return on Equity* dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai *Return on Equity* berada di bawah 8,32% berarti nilai *Return on Equity* tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel penelitian berikut ini :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Indahsafitri dkk (2018)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross profit margin</i> dan Earning per Share terhadap Harga Saham	<i>Return On Equity</i> (X1) <i>Net Profit Margin</i> (X2) <i>Gross profit margin</i> (X3) Earning per Share (X4) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Gross profit margin</i> (GPM) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham., Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.
2.	Fahmi (2020)	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, <i>Return On Equity</i> Return on Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	Profit Margin (X1) <i>Net Profit Margin</i> (X2) <i>Return On Equity</i> (X3) Return on Assets (X4) Earning Per Share (X5) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian membuktikan bahwa Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate secara simultan. Sedangkan secara parsial, hanya Return On Equity yang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015–2018
3	Rahmani (2020)	<b>Pengaruh Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross profit margin terhadap Harga Saham Perbankan</b>	Return on Asset (X1) <i>Return On Equity</i> (X2) <i>Net Profit Margin</i> (X3) <i>Gross profit margin</i> (X4)	<b>Hasil penelitian menunjukkan Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Gross profit margin (Gpm) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan</b>

		<b>Syariah periode 2014-2018</b>	<b>Harga Saham (Y)</b>	<b>di Indonesia</b>
4	Solehudin dkk (2020)	Pengaruh dari current ratio (CR), <i>Gross profit margin</i> (GPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI	Current ratio (X1), <i>Gross profit margin</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (X4) dan debt to equity ratio (X45) terhadap Harga Saham	Hasil pengujian menunjukkan secara parsial current ratio (CR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara <i>Gross profit margin</i> (GPM) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dan untuk debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan atau secara bersama-sama current ratio (CR), <i>Gross profit margin</i> (GPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (ROE) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga Saham
5	Kartika dan Rachmi (2021)	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, <i>Return On Equity</i> dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)	<i>Net Profit Margin</i> (X1) Return on Asset (X2) <i>Return On Equity</i> (X3) Earning Per Share (X4) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Putra dan Hasanuh (2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Return On Asset Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	<i>Net Profit Margin</i> (X1) Return On Asset (X2) <i>Return On Equity</i> (X3) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan menunjukkan secara parsial <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Net Profit Margin, Return On Asset, dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

7	Susanti dkk (2021)	Pengaruh Return On Asset, <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Return On Asset (X1) <i>Return On Equity</i> (X2) <i>Net Profit Margin</i> (X3) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Return On Asset (ROE) secara tidak parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Asset (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
---	--------------------	--	---	---

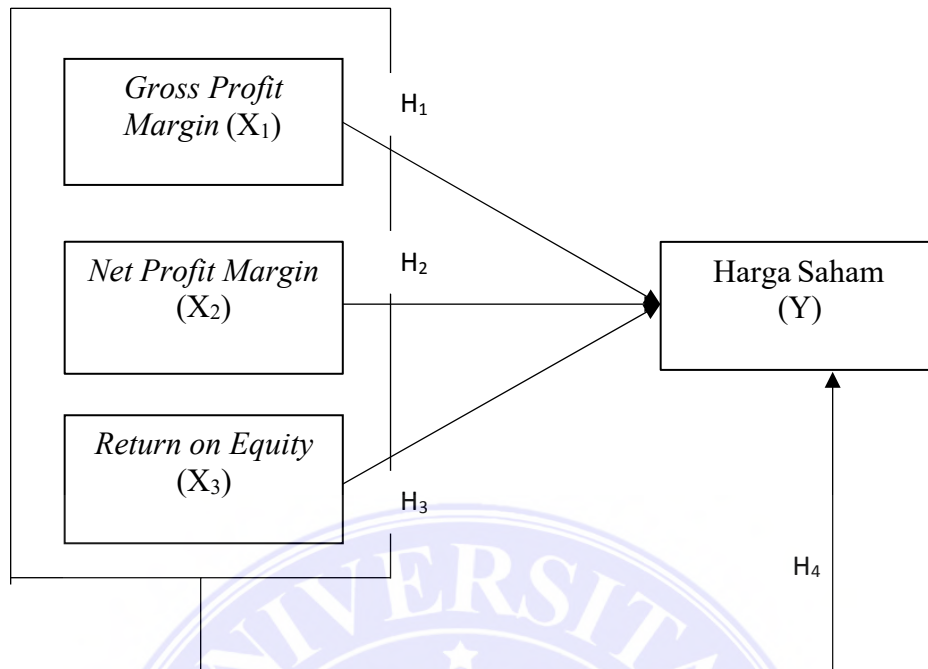
Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tempat dan waktu penelitian, sedangkan persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu pada variabel yang diteliti.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2018) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut:





**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

##### 1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Diketahui pada fenomena sebelumnya *Gross profit margin* mengalami peningkatan sehingga meningkatnya harga saham, hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwasanya seiring dengan meningkatnya *Gross profit margin* maka harga saham mengalami peningkatan. *Gross profit margin* atau yang disebut rasio laba kotor adalah rasio yang membandingkan laba kotor dan

penjualan bersih. *Gross profit margin* dapat menunjukkan tingkat keuntungan dalam presentase dari harga jual yang di peroleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentasinya maka semakin baik margin ini, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan besar. Semakin rendah presentasinya semakin buruk margin ini. Jika *Gross profit margin* meningkat maka laba sebelum bunga dan pajak mengalami kenaikan. Apabila laba sebelum bunga dan pajak mengalami kenaikan dengan asumsi biaya bunga dan pajak stabil maka laba bersih mengalami kenaikan, dengan kenaikan laba bersih maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian oleh (Prasetio, 2013:17), (Dinda & Andarini, 2017:10), (Indahsafir et al., 2017:13 ) *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, & Muslih, 2019)

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastuktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021**

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Diketahui pada fenomena sebelumnya *Net profit margin* mengalami peningkatan sehingga meningkatnya harga saham, hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwasanya seiring dengan meningkatnya *Net profit margin* maka harga saham mengalami peningkatan. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat, yang otomatis akan diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan tanda akan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi calon investor untuk melakukan investasi diperusahaannya. Investor akan bersedia membeli saham Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang Total Ekuitas dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga yang tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* perusahaan rendah (Kartika dan Rachmi, 2021).

Menurut Sujarweni (2017, hal 56) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar kemungkinan perusahaan lebih banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai deviden. Pembagian deviden tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Karena tingginya deviden yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Asmirantho dan Yuliawati (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai berpengaruh positif terhadap harga saham. Hutami (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa pernyataan diatas bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio yang biasa dilihat oleh para investor adalah rasio profitabilitas atau *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastuktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021**

### **3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Diketahui pada fenomena sebelumnya *Return On Equity* mengalami peningkatan sehingga meningkatnya harga saham, hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwasanya seiring dengan meningkatnya *Return On Equity* maka harga saham mengalami peningkatan. *Return On Equity* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki. ROE yang tinggi sering kali menunjukkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik. Hal ini juga menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran. Penurunan Harga Saham disebabkan oleh penurunan *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditur menurut. Kaitannya harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya (Kasmir, 2016)

*Return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2016:204). Menurut Nurhasanah (2014:27) apabila *Return on equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham telah diteliti terlebih dahulu oleh Carlo (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastuktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021**

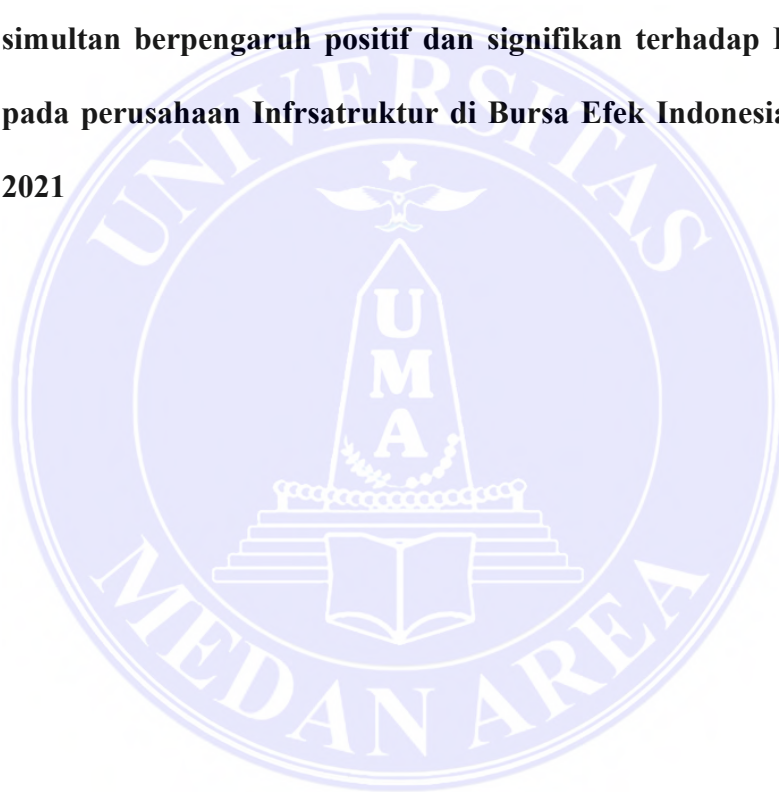
#### **4. Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan meningkatkan harga saham. Apabila

*Return on Equity* semakin tinggi diartikan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastuktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Adapun pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada April 2022 sampai dengan selesai sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		April-22				Mei-22				Juni-22				Nov-Des-22				April-2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Pra Riset		■	■	■	■	■	■	■												
3	Penulisan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal																				
6	Pengolahan Data													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Seminar Hasil																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

Sumber : Diolah Peneliti 2022

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sedangkan sampel adalah sebagian untuk saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soewadji, 2017:132). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.



**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Perusahaan
1	Acset Indonusa Tbk.
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	Bakrie Telecom Tbk.
5	Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	Cardig Aero Services Tbk.
7	Centratama Telekomunikasi Indo
8	Citra Marga Nusaphala Persada
9	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
10	XL Axiata Tbk.
11	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
12	Visi Telekomunikasi Infrastruktur
13	Smartfren Telecom Tbk.
14	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
15	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
16	Jasa Armada Indonesia Tbk.
17	Indosat Tbk.
18	Jaya Konstruksi Manggala Prata
19	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	ICTSI Jasa Prima Tbk.
21	First Media Tbk.
22	Leyand International Tbk.
23	Link Net Tbk.
24	Nusantara Infrastructure Tbk.
25	Megapower Makmur Tbk.
26	Mitra Pemuda Tbk.
27	Nusa Raya Cipta Tbk.
28	Protech Mitra Perkasa Tbk.
29	Paramita Bangun Sarana Tbk.
30	Cikarang Listrindo Tbk.
31	PP Presisi Tbk
32	PP (Persero) Tbk.
33	Surya Semesta Internusa Tbk.
34	Solusi Tunas Pratama Tbk.
35	Tower Bersama Infrastructure Tbk
36	Terregra Asia Energy Tbk.

37	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
38	Totalindo Eka Persada Tbk.
39	Total Bangun Persada Tbk.
40	Sarana Menara Nusantara Tbk.
41	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
42	Wijaya Karya (Persero) Tbk
43	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : diolah peneliti (2022)

### 3.3.2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam pemilihan sampel, data penelitian di ambil dari laporan keuangan yakni, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan Adapun kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2021.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2018-2021.

**Tabel 3. 2**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI	43
2	Tidak menyediakan laporan tahunan lengkap	(27)
3	Tidak memiliki data terkait variabel penelitian	(2)
Total sampel		14

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022).

Berdasarkan kriteria diatas maka di dapat perusahaan infrsatruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak

14 perusahaan selama tahun pengamatan ( $14 \times 4$ ) = 56 sampel. Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut penelitian.

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	Acset Indonusa Tbk.
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	Bakrie Telecom Tbk.
5	XL Axiata Tbk.
6	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
7	Visi Telekomunikasi Infrastruktur
8	Smartfren Telecom Tbk.
9	Indosat Tbk.
10	Wijaya Karya (Persero) Tbk
11	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	Surya Semesta Internusa Tbk.
13	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
14	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Sumber : diolah peneliti, 2022

### 3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel tahun 2018 sampai dengan 2021.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan tahunan perusahaan infrastruktur tahun 2018–2021 yang telah tersedia sebagai informasi. Data tersebut diperoleh dari situs yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Skala rasio adalah skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, dan bisa dibandingkan. Skala rasio merupakan tingkatan skala paling tinggi dan paling lengkap dibanding skala-skala lainnya. Jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak. Nilai nol mutlak berarti benar-benar menyatakan tidak ada (Sugiyono, 2018).

**Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan ( <i>closing price</i> ) dari tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham periode akhir tahun  Sumber : Azis (2015:80)	Harga Saham = <i>Closing Price</i>  Sumber : (Jugiyanto,2017)	Rasio
2	Gross Profit Margin	GPM ( <i>Gross Profit Margin</i> ) digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih Sumber : Hery (2015)	$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$  Sumber: (Kasmir, 2016)	Rasio
3	Net Profit Margin	NPM ( <i>Net profit margin</i> ) rasio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan Sumber : Sudana (2015)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$  Sumber: (Kasmir, 2016)	Rasio
4	<i>Return On Equity</i>	ROE ( <i>Return on Equity</i> ) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$  Sumber: (Kasmir, 2016)	Rasio

		menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. Sumber : Jumingan (2014:141)		
--	--	--	--	--

Sumber : diolah peneliti, (2022)

### 3.7. Teknik Analisis Data Penelitian

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan, struktur modal, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokoleransi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One*

*Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016), uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Suatu cara mendeteksi adanya multikolinieritas dalam persamaan model yaitu:

1. *Correlation Matrix*, multikolinearitas ditemukan apabila hubungan antara variabel bebas melebihi 0.80.
2. *Nilai Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* yang mendekati 0 atau nilai  $VIF > 5$ .

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, di mana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2016). Dengan demikian pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson*.

Dasar pengambilan keputusan metode pengujian *Durbin-Watson* (uji

DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
3. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantaranya  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin net profit margin* dan *return on equity* terhadap harga saham, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

A = Konstanta, besar nilai Y jika  $X = 0$

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

$X_1$  = *Gross Profit Margin*

$X_2$  = *Net Profit Margin*

$X_3$  = *Return on Equity*

E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian



### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig. > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig. < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 2. Uji F

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322).

Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig. > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian ini adalah menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel dependennya dalam persamaan yang dibuat secara cermat. Penilaian terhadap *adjusted R<sup>2</sup>* dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1. Menurut Ghozali (2016), apabila jumlah *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika *adjusted R<sup>2</sup>* = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Hasil menunjukkan  $R^2 = 1$ , maka variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian dilakukan terhadap rasio keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021, berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. Semakin tinggi GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan
2. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. Semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan
3. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. Disaat ROE meningkat maka harga saham pun akan meningkat
4. *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan perusahaan mampu meminimalisir biaya operasionalnya maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan adalah:

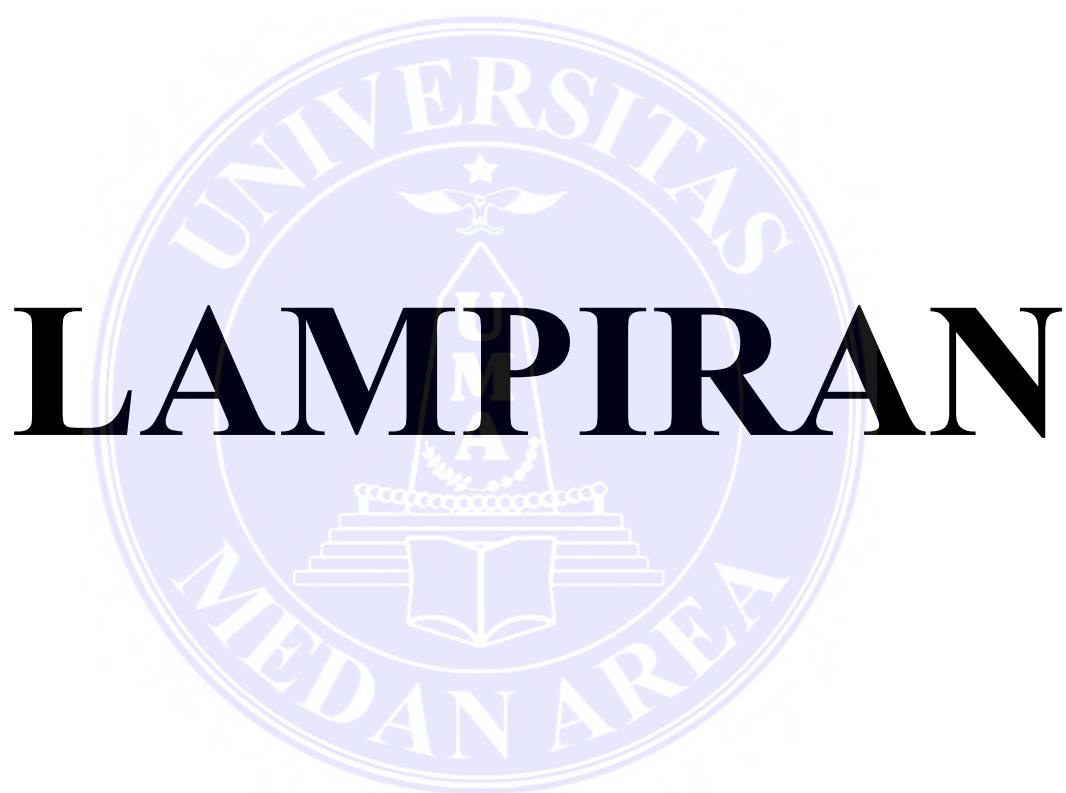
1. Untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi perusahaan hendaknya lebih mampu meminimalisir biaya operasinya dan meningkatkan ROE agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Hendaknya perusahaan lebih memaksimalkan hasil dari modal sendiri untuk menghasilkan laba guna lebih menarik minat para investor dalam melakukan investasi serta meningkatkan harga sahamnya untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pencapaian profitabilitas dengan cara mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh laba agar dapat meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi harga saham serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Husaini. (2012). Pengaruh Variabel Return on Assets, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Universitas Brawijaya.
- Ade K., M. Tita, dan Verawaty. (2015). pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio (DER), *Return On Equity* (ROE), Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi* 11(2)., 75-89
- Adnyana, Putra. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Journal Universitas Udayana*. 5 (3).
- Astria, Tia. (2011). "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Bionda dan Mahdar. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Akuntansi. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Jakarta Timur.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, (2014). *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kowel, Julita. (2013). "Pengaruh Gpm Dan Roe Terhadap Market Value Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012." *Jurnal EMBA*. 1 (3).
- Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP

NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, 1106-1117.

- Musdalifah, Azis. (2015). *Manajemen Investas Fundamental, Teknikal , Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish
- Pantow, Mawar Sharon. R, dkk. (2015). "Analisa Pertumbuhan Pernjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45". *Jurnal EMBA*, Edisi Maret 3 (1) ., 961-971.
- Ratnasari, Aisyah. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.11 no. 1, 103-112.
- Rizal dan Sarjono Sahar. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan real Estate pada bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binis dan Komunikasi KALBISocia*. Institusi Teknologi dan Bisnis Kalbis: Jakarta. 2 (1)
- Soewadji, Jusuf. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sudana, I Made. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN



**Lampiran 1. Data Variabel Penelitian**

No	Emiten	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	Acset Indonusa Tbk.	2018	0,21	7,99	0,26	1228
		2019	0,35	4,73	0,53	1183
		2020	0,43	0,62	0,77	1325
		2021	0,57	1,11	1,35	1058
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2018	0,60	1,15	1,50	244
		2019	0,37	4,98	0,60	232
		2020	0,39	5,92	0,63	220
		2021	0,36	7,63	0,56	191
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2018	0,36	9,57	0,55	1807
		2019	0,40	8,50	0,90	2151
		2020	0,62	0,96	1,60	1492
		2021	0,57	2,00	1,34	1518
4	Bakrie Telecom Tbk.	2018	0,59	0,49	1,44	4774
		2019	0,60	0,44	1,48	5305
		2020	0,65	1,54	2,79	1256
		2021	0,57	0,81	1,33	1430
5	XL Axiata Tbk.	2018	0,55	0,38	1,24	257
		2019	0,74	5,05	2,89	281
		2020	0,56	9,99	1,75	317
		2021	0,71	8,76	2,10	174
6	Garuda Maintenance Facility Ae	2018	0,74	2,45	2,87	4695
		2019	0,81	4,56	4,33	4911
		2020	0,84	0,36	5,27	5004
		2021	0,90	0,53	9,05	5325
7	Visi Telekomunikasi Infrastruktur	2018	0,83	3,21	8,41	356
		2019	0,53	2,75	1,54	389
		2020	0,49	1,93	0,96	505
		2021	0,49	1,44	0,96	398
8	Smartfren Telecom Tbk.	2018	0,43	1,94	0,40	458
		2019	0,62	2,80	0,90	580
		2020	0,49	6,36	0,94	280
		2021	0,48	6,99	0,87	329
9	Indosat Tbk.	2018	0,47	7,84	0,89	263
		2019	0,47	6,46	0,98	225
		2020	0,50	7,88	2,73	195
		2021	0,29	2,25	0,41	208
10	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	0,28	3,31	0,39	190
		2019	0,29	3,71	0,40	235
		2020	0,31	2,81	0,45	285
		2021	0,41	3,81	0,55	557
11	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2018	0,41	6,14	0,71	339
		2019	0,50	5,03	0,99	367
		2020	0,50	7,29	1,00	393
		2021	0,50	4,55	0,99	593
12	Surya Semesta Internusa Tbk.	2018	0,48	4,06	0,91	222



		2019	0,83	0,99	4,87	220
		2020	0,80	3,50	4,00	429
		2021	0,82	2,43	4,50	445
13	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2018	0,82	6,07	7,78	784
		2019	0,89	1,44	7,90	969
		2020	0,19	3,45	0,23	1208
		2021	0,19	3,37	0,24	356
14	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	2018	0,19	6,20	0,19	624
		2019	0,16	12,78	0,19	770
		2020	0,16	12,50	0,31	892
		2021	0,19	0,23	0,88	1057

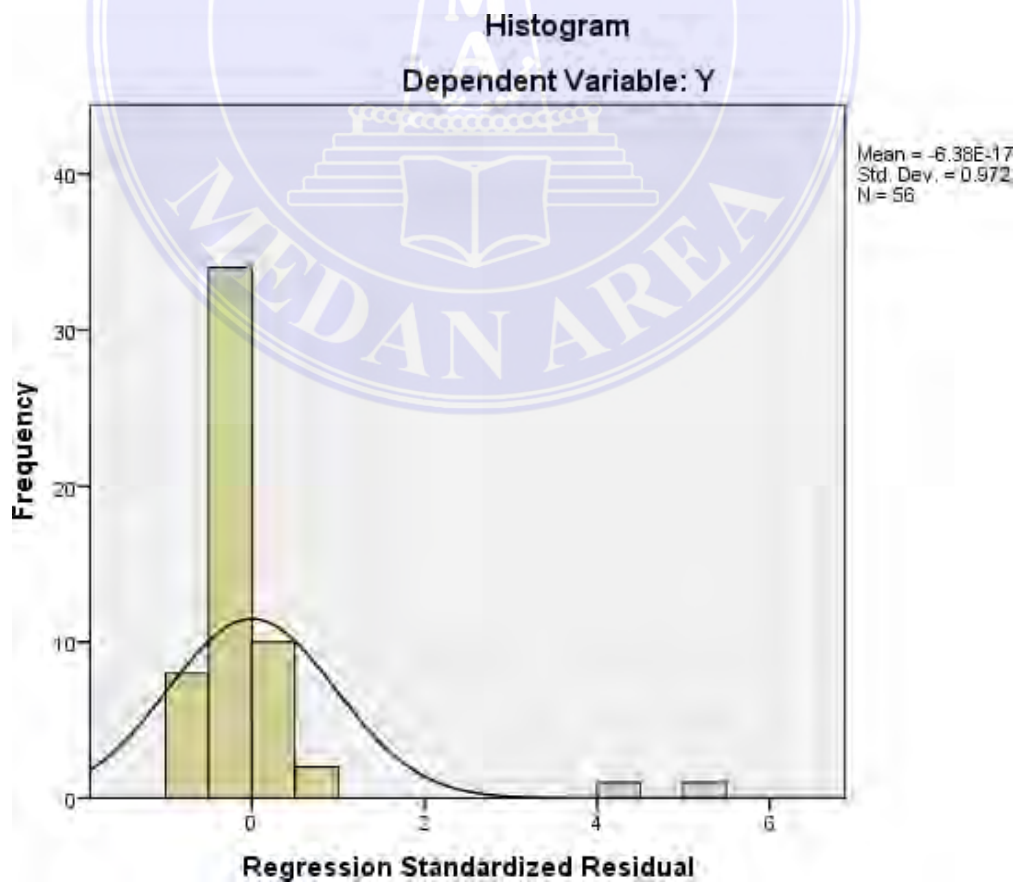


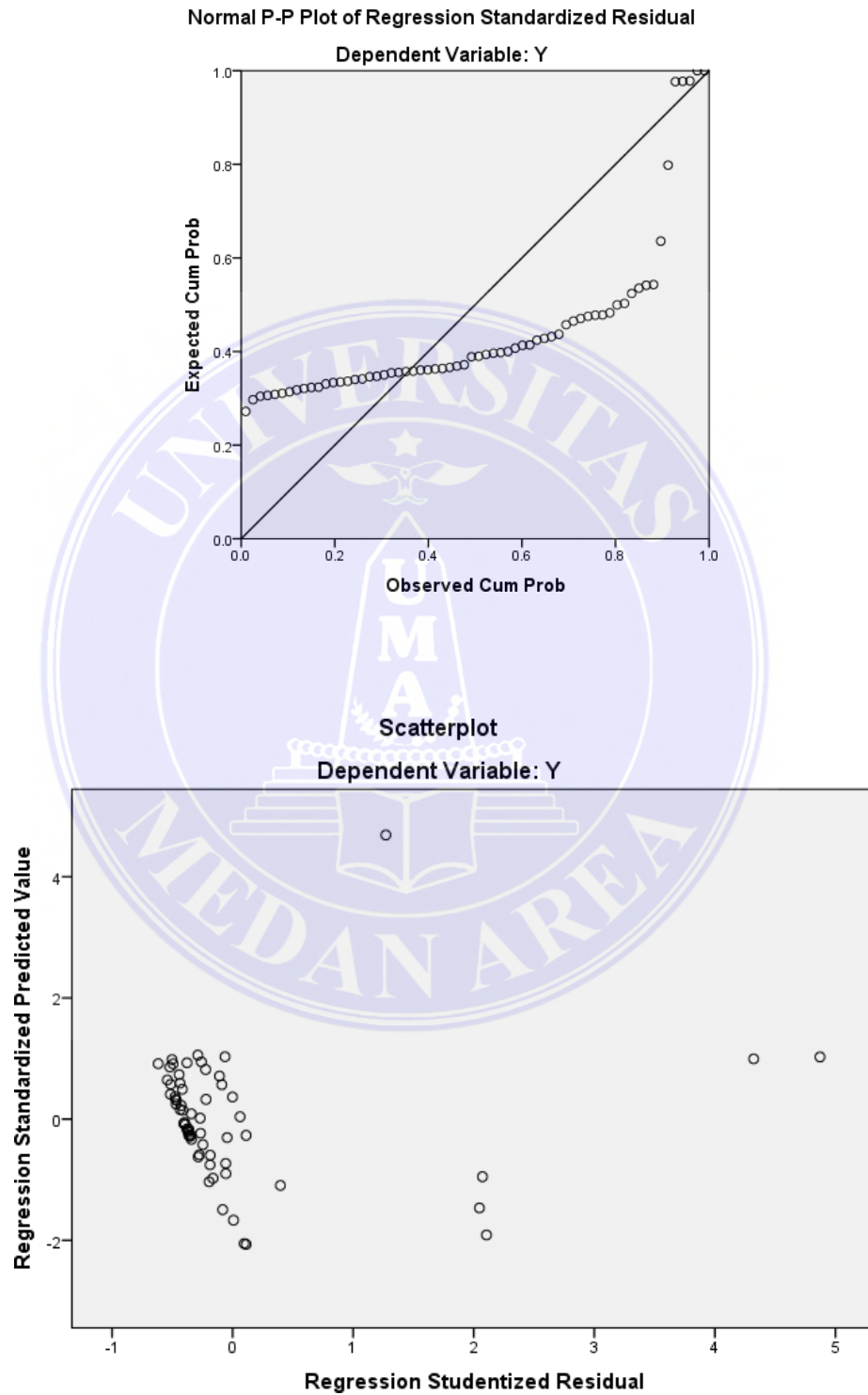
## Lampiran 2. Hasil Uji Data

Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9537.69088374
Most Extreme Differences	Absolute	.347
	Positive	.347
	Negative	-.277
Test Statistic		.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.





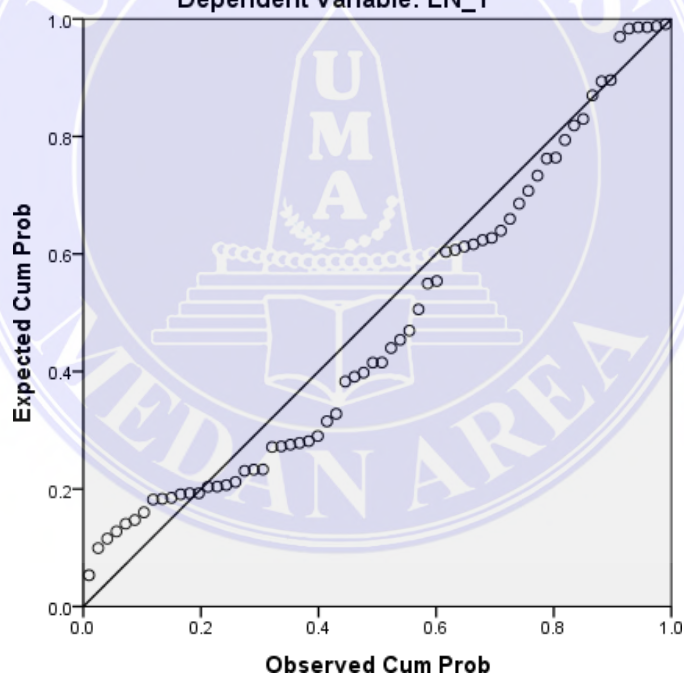
Sesudah Transformasi

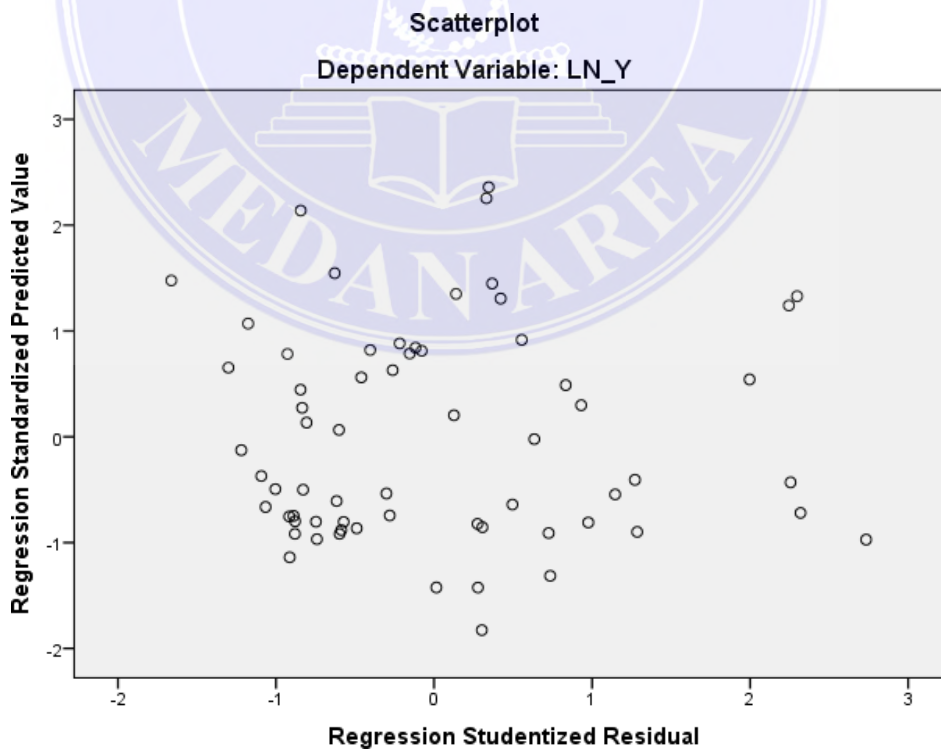
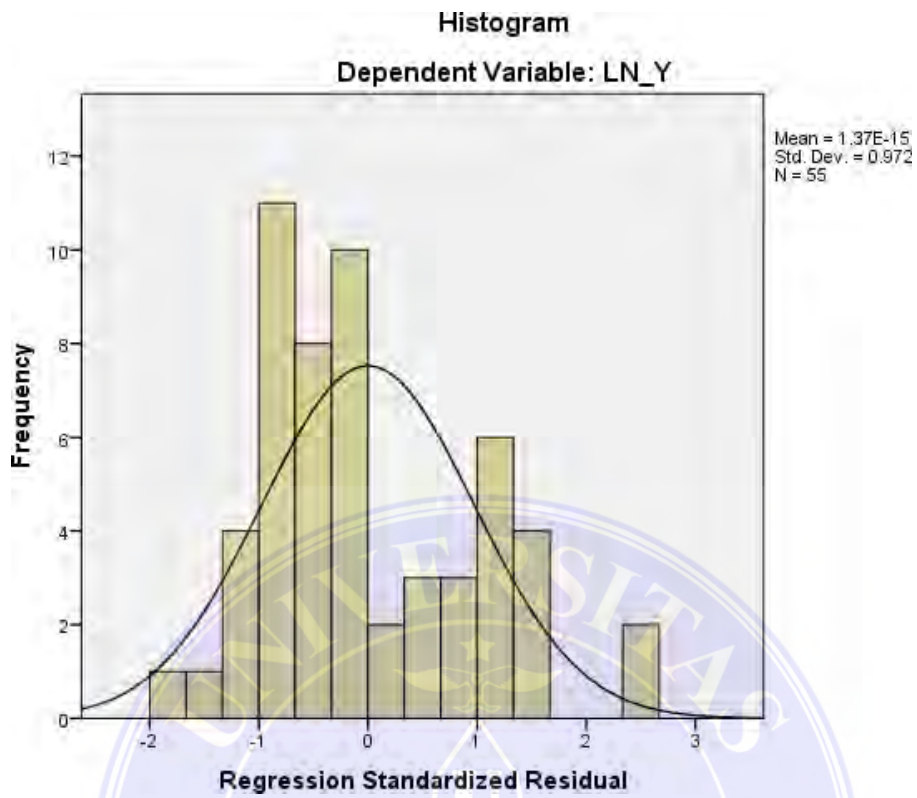
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40496828
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.079
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
 Dependent Variable: LN\_Y





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.459	1.089		.421	.675
	LN_X1	-.036	.335	-.022	-.107	.915
	LN_X2	.067	.085	.113	.787	.434
	LN_X3	.096	.143	.139	.666	.508

a. Dependent Variable: abs\_res

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.299	1.905		4.356	.000		
	LN_X1	.295	.586	-.099	5.504	.016	.389	2.568
	LN_X2	.320	.148	-.299	5.156	.035	.787	1.271
	LN_X3	.354	.251	.286	5.412	.023	.370	2.706

a. Dependent Variable: LN\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.673	3	4.224	2.038	.018 <sup>b</sup>
	Residual	124.358	52	2.073		
	Total	137.031	55			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 <sup>a</sup>	.692	.567	1.43966	.762

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 <sup>a</sup>	.692	.567	1.43966	.762

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y



### Lampiran 3 Surat Izin penelitian



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik@uma.ac.id

#### SURAT KETERANGAN Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ IX /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : ESTER GRACE BR SITO HANG  
N P M : 188330256  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**" Pengaruh *Gross Profit Margin* , *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tabun 2018-2021 "**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 20 September 2022

Program Studi Akuntansi  
  
Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak